



Tersedia online di
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

JIMEK

<https://dx.doi.org/10.30737/jimek.v3i1.706>

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham *Trade, Service, & Investment* di Indonesia

Dwita Sakuntala¹, Sherly Ogestine², Ricky Joedany³, Jimmy Kuo⁴, Nove Rianto Sanjaya⁵, Ade Alison⁶

^{1*,2,3,4,5,6)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan

¹sakuntaladwita@gmail.com, ²ogestinesherly@yahoo.com, ³rickyjoedanny@gmail.com,

⁴jimmykuo59@gmail.com, ⁵noverianto123@yahoo.com, ⁶adealisonn@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk : 04-03-2020

Artikel revisi : 13-03-2020

Artikel diterima : 23-06-2020

Keywords:

DER, Firm size, DPR, stock price

Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu yang menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan adalah dengan melihat harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang diwakili oleh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*firm size*), kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dan didapat sebanyak 24 sampel perusahaan dari 133 populasi perusahaan sektor *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018. Model analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji koefisien yang dilakukan, nilai R square sebesar 0.119 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga saham sebesar 11.9%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,096 mengindikasikan bahwa variasi Struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen menjelaskan variasi variabel terhadap harga saham sebesar 9,6%. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.048 > 2.45$) sehingga secara simultan DER, *Firm size*, DPR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* 2014-2018. Pada uji T Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan diperoleh secara berurutan sebesar 0.003 dan 0.021 yang artinya berpengaruh positif terhadap harga saham.

ABSTRACT

Investment is carried out with the aim of obtaining profit as expected. One of the benchmarks for investors to invest in a company is to look at the stock price of the company. Based on this, the research aims to determine the financial ratios represented by DER, firm size, DPR against the stock price. Data collection techniques using purposive sampling, and obtained as many as 24 sample companies from 133 Population of Trade, Service, & Investment sector listed on the IDX period 2014-2018. Analysis model using multiple linear regression. Based on the result of the coefficients test, the R square value of 0.119 indicates that the correlation or the relation of DER, firm size, DPR and stock price amounted to 11.9%. The Adjusted R Square

value of 0.096 indicates that variations in DER, firm size, DPR explain variable variations of the share price by 9.6%. In test F indicates that the value $F_{count} > F_{table}$ ($5,048 > 2.45$) so that simultaneously DER, Firm size, DPR affect the Price of shares in the company Trade, Service, & Investment 2014-2018. In the T test, the DER, firm size, were obtained sequentially by 0.003 and 0.021 which mean positive effect on stock price

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Salah satu instrumen investasi yang digemari oleh investor adalah saham. Tingginya tingkat trading pada instrumen saham dikarenakan pada instrumen ini mampu untuk memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya pada pasar modal yang tentunya berbanding lurus dengan besarnya resiko diberikan. Oleh karena itu diperlukan analisa yang baik bagi investor agar dapat meminimalisasi resiko yang mungkin akan diterimanya.

Salah satu hal yang menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan adalah dengan melihat harga saham perusahaan tersebut. Selain harga saham, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan investor sebelum menanamkan modalnya seperti, sektor perusahaan, pembagian dividen, struktur modal, ukuran perusahaan, dan lainnya.

Perusahaan sektor trade service investment adalah perusahaan-perusahaan yang sektornya paling dekat dengan kehidupan sosial manusia. Sepanjang tahun 2014-2018, ada beberapa perusahaan pada sektor ini yang harga sahamnya cenderung mengalami naik turun, seperti PT Lautan luas. Contoh : Pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan. Hal yang sebaliknya terjadi pada PT Jakarta Setiabudi Internasional dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan nilai saham, sedangkan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan nilai saham.

Dalam analisis terkait harga saham sebuah perusahaan lazimnya seorang investor akan mengamati dan menalasisi tiga hal, pertama besarnya perusahaan, kedua adalah kebijakan dividen perusahaan, dan ketiga struktur modal perusahaan. Ketiga hal inilah yang umumnya menjadi dasar analisis harga saham suatu perusahaan, sebelum dilanjutkan dengan analisis rasio keuangan lainnya (Sumber: Brigham dan Joul, 2010:179).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Trade Service Investment Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.*

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu secara singkat, selanjutnya berisi tentang dasar-dasar teori pendukung inti secara singkat, kerangka berfikir & hipotesis (jika ada)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014:32) DER berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Berdasarkan penelitian dari Arifin dan Selviana (2016:1189) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian lain, Suryana dan Aditya (2016:33) menyebutkan bahwa *firm size* yang tinggi menunjukkan citra baik perusahaan dan hal tersebut mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan tentunya hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan.

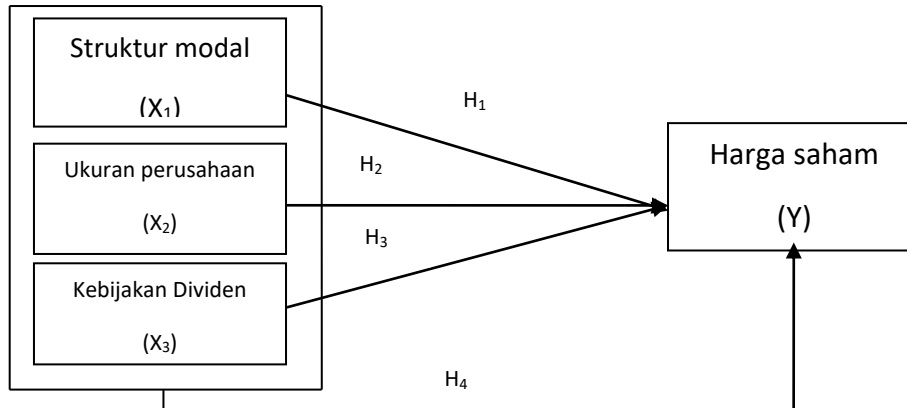
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah dan Yuyun (2017:1565) disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham. Hal ini akan mengakibatkan harga saham menjadi berfluktuasi. Hal yang senada juga disampaikan oleh Suyatna dan Nazar (2015:1722) bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Struktur modal menurut Sutrisno (2016:255) adalah imbalan antara modal asing atau hutang dengan modalnya sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2017:106) struktur modal dapat merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak (Brigham dan Joel, 2010:243). Menurut Sawir, (2004:102) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva tenaga kerja, dan lain-lain.

Menurut Asnawi dan Chandra (2015:135) dividen pada umumnya berbentuk kas. Pemegang saham akan mendapatkan imbalan tanpa harus mengurangi jumlah kepemilikan

sahamnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:5) kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

H₄: Struktur modal, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada Sektor *Trade Service Investment* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Juni 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa

laporan keuangan perusahaan pada sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip; baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat dalam sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sebanyak 133 perusahaan. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah: Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2018, perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018, perusahaan yang membagikan deviden kas selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria di atas dalam pengambilan sampel, maka peneliti menemukan 24 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun dikali 24 perusahaan yaitu 120 sampel.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y= Harga saham, X1=Struktur modal, X2=Ukuran perusahaan, X3= *Dividen Payout Ratio*, a = Konstanta, b1-b3= Koefisien korelasi, e = *error term* (standard error)

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, total nilai, nilai rata-rata dan standar deviasi data dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	120	.0751	18.1924	1.241113	1.7922081
UKURAN PERUSAHAAN	120	8.3037	14.0655	12.300748	1.0121421
KEBIJAKAN DEVIDEN	120	.0000	12.8160	.683299	1.3938115
HARGA SAHAM	120	1.7559	4.5490	3.072256	.5201712
Valid N (listwise)	120				

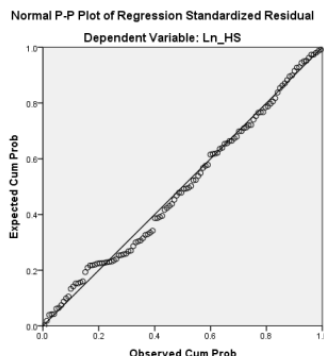
Adapun penjelasan mengenai di atas adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki jumlah sample sebanyak 120, dengan nilai minimum 0.0751 pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) pada Tahun 2014, dan nilai maksimum 18,1924 pada PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk (LPPF) tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 1.241113 dan dengan standar deviasi sebesar 1.7922081. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sample mampu memutar modal yang dimiliki perusahaan sebesar 1.241113 untuk menutupi utang perusahaan.
2. Ukuran perusahaan atau *Firm Size* (X_2) memiliki jumlah sample sebanyak 120, dengan nilai minimum 8.3037 pada PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) pada tahun 2014, dan nilai maksimum 14.0655 pada PT. United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 12.300748 dan dengan standar deviasi 1.121421.
3. Kebijakan deviden (X_3) memiliki jumlah sample sebanyak 120, dengan nilai minimum -0.000 pada PT Global Mediacom Tbk (BMTR) pada tahun 2014, PT Pembangunan Graha Lestari Tbk (PGLI) pada tahun 2015, PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) pada tahun 2015, dan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2018, dan nilai maksimum 12.8160 pada PT Surya Citra Media (SCMA) tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,683299 dan nilai standar deviasi 1.3938115.
4. Harga saham (Y) memiliki jumlah sampel sebanyak 120 sampel dengan nilai minimum sebesar 1.7559 pada PT. Pembangunan Graha Lestari Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar pada PT. United Tractors Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 3.072256 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.5201712.

Uji normalitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam Penelitian ini uji

normalitas menggunakan analisis *Normal Probability Plot* dan Kolmogorov–Smirnov Z yang dimana nilai signifikansi harus berada diatas 0,05.

Gambar 2. Normal Probability Plot



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan titik-titik menyebar disepanjang garis diagonal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_HS
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1084
	Std. Deviation	.16829
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

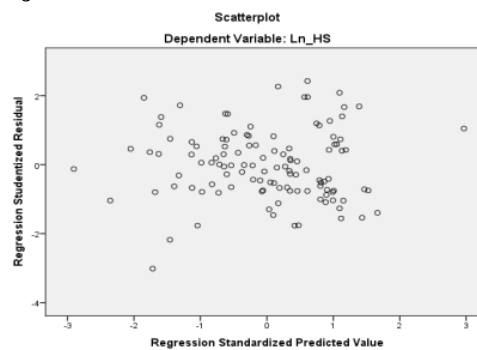
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* adalah $0,096 > 0,05$ sehingga dengan demikian data residual berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat dengan residualnya

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot*



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji White

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 ^a	.013	-.017	.02320

a. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_DER, LN_SIZE

b. Dependent Variable: RES2

Nilai R Square menunjukkan nilai 0.081 dimana nilai ini nantinya akan dikalikan dengan jumlah sampel dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120. Maka $0.013 \times 120 = 1.56$ dimana nilai ini dinyatakan sebagai nilai Chi square hitung. Nilai Chi square hitung kemudian dibandingkan dengan nilai Chi square tabel, dimana nilai Chi square tabel diperoleh dengan cara menentukan nilai diferensiasi dengan rumus $K-1$ dimana K adalah variabel bebas. Maka 3 (tiga) $- 1 = 2$, dan nilai yang tertera pada baris kedua kolom signifikansi 0.05 adalah sebesar 5.99 . Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa: nilai Chi square

hitung lebih kecil (<) dari Chi Square tabel maka kesimpulannya adalah, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari besarnya nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Besarnya nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 ". (Ghozali 2016:156-157).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_DER	.988	1.012
Ln_SIZE	.981	1.020
Ln_DPR	.976	1.024

a. Dependent Variable: Ln_HS

Nilai VIF untuk variabel Ln DER (*Debt To Equity Ratio*) adalah 1,012 sedangkan Tolerance-nya sebesar 0,988. Pada variabel Ln ukuran perusahaan (*Firm Size*) nilai VIF sebesar 1,020 dengan nilai tolerance sebesar 0,981 dan pada variabel kebijakan deviden (*deviden payout ratio*) Nilai VIF sebesar 1,024 dengan nilai tolerance sebesar 0,976. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji autokolerasi adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) (Ghozali 2016:158). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali 2016:159).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Dubin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.096	.15502	2.135

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_DER, Ln_SIZE

b. Dependent Variable: Ln_HS

Nilai *Durbin-Watson* yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung yaitu sebesar 2.135. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$).

Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada percobaan ini adalah sebesar 2.135. Dengan jumlah variabel independen (k) adalah 3, dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 sampel. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL = 1.6513 dan nilai dU = 1.7536. Sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi pada data yang diolah. Diketahui autokorelasi = $du < dw < 4-du$ sehingga, $1,6513 < 2.135 < 2.2465$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi Linear.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.209	.397		.525	.601
Ln_DER	.049	.016	.273	3.064	.003
Ln_SIZE	.369	.158	.209	2.338	.021
Ln_DPR	.011	.011	.091	1.010	.314

a. Dependent Variable: Ln_HS

Analisis dari tabel 3.8 dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnHS} = 0.209 + 0.049\text{Ln_DER} + 0.369\text{Ln_Size} + 0.011\text{Ln_DPR}$$

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah (0.209) dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Dividen Payout Ratio* nilainya adalah 0 (nol), maka nilai harga saham sebesar (0.209).
- b. Koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal adalah sebesar 0.049 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada, Ukuran Perusahaan dan *Dividen Payout Ratio* diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.049.
- c. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.369 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada, Struktur modal dan *Dividen Payout Ratio* diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.369.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 0.011 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada, Struktur

modal dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.011.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Pada penelitian ini nilai *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.096	.15502	2.135

a. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_DER, Ln_SIZE

b. Dependent Variable: Ln_HS

Hasil antara regresi dapat dilihat nilai R square sebesar 0.119 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga saham hanya sebesar 11.9%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,096 mengindikasikan bahwa variasi Struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen menjelaskan variasi variabel terhadap harga saham sebesar 9,6% sedangkan sisanya 90,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang belum diteliti.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari Struktur modal, Ukuran perusahaan, dan Kebijakan dividen terhadap Harga Saham pada sektor *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari Struktur modal, Ukuran perusahaan, dan Kebijakan dividen terhadap Harga Saham pada sektor *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2016:95).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.364	3	.121	5.048	.003 ^b
	Residual	2.691	112	.024		
	Total	3.055	115			

a. Dependent Variable: Ln_HS

b. Predictors: (Constant), Ln_DPR, Ln_DER, Ln_SIZE

Pada Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa hasil F hitung adalah sebesar 5.048 dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = \text{jumlah variabel bebas} = 3$ dan $df_2 = n(120) - k(4) = 100$ adalah 3,70 jadi nilai yang diperoleh F tabel sebesar 2.45 maka hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.048 > 2.45$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan Struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Untuk menguji pengaruh variabel Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*) secara parsial terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

1. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) (X_1).

$H_1 : b_1 > 0$ artinya ada pengaruh positif Struktur modal terhadap harga saham.

2. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) (X_2).

$H_2 : b_2 > 0$ artinya ada pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

3. Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*) (X_3).

$H_3 : b_3 > 0$ artinya ada pengaruh positif Kebijakan Deviden terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.209	.397		.525	.601
Ln_DER	.049	.016	.273	3.064	.003
Ln_SIZE	.369	.158	.209	2.338	.021
Ln_DPR	.011	.011	.091	1.010	.314

a. Dependent Variable: Ln_HS

Berdasarkan tabel 8.dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Untuk variabel Struktur Modal diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3.064 > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 1.65810 dan dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 0.003. Dengan demikian maka H1 diterima artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel Struktur modal terhadap harga saham.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga saham

Untuk variabel Ukuran perusahaan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2.338 > t_{tabel}$ $\alpha = 0.05$ sebesar 1.65810 dan dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 0.021. Dengan demikian maka H1 diterima artinya ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan dari variabel Ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Kebijakan deviden (*Dividen Payout Ratio*) terhadap harga saham. Untuk variabel *Dividen Payout Ratio* diperoleh angka t_{hitung} sebesar $0.314 < t_{tabel}$ $\alpha = 0.05$ sebesar 1.65810 dan dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 0.314 Dengan demikian maka H0 diterima artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan dari variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sector *Trade, Service & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Variabel *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sector *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sector *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
4. Secara simultan Struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Adapun saran yang kami berikan dari hasil penelitian ini adalah : Disarankan kepada semua pihak yang membaca atau mempelajari penelitian ini baik peneliti, peneliti selanjutnya, perusahaan, Universitas Prima Indonesia maupun pihak lainnya agar dapat menerapkan atau mempergunakan hasil dari laporan penelitian ini baik sebagai acuan, referensi, informasi tambahan, pengembangan penelitian maupun kepentingan-kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2006). Current Ratio. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 3(2), 138–138. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202
- Suyatna, O. B. dan R. N. M. (2015). 'Pengaruh Return on Equity, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor food and baverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2009-2013., 2(2), 1722–1735.
- Modal, P. S., Perusahaan, U., Profitabilitas, D. A. N., Tommy, P., Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3385–3394.
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA (ISSN 2303-1174)*, 4(1), 717–728.
- Ardiansyah, I., Isbanah, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2017). Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap

- Volatilitas Harga Saham. *Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham*, 5(3), 1565–1574. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9227>
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham. *AKtual*, 1(2), 24–34. Retrieved from <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/38>
- Suryana, & Aditia, H. (2016). Pengaruh MVA, DER, CR, ROE, Firm Size terhadap Harga Saham. *Forum Keuangan Dan Bisnis*, 5, 24–36.
- Suroso, Y. O. (2016). Analisis Market Overreaction terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Thesis Universitas Negeri Yogyakarta*, 20(2), 166–175
- Asnawi, S.K dan Chandra Wijaya. 2015. *Finon (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Brigham dan Houston, J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Djaja, Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, M.M. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Ekonisia.